



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Pembelajaran Berbasis Cerita Rakyat Lokal untuk Memperkuat Karakter dan Literasi Budaya Siswa SMP

Nurul Fatikhaturrohmah¹(✉), Ika Ernilasari², Indah Choirunnisa³, Baharudin
Romadhoni⁴, MasnuatulHawa⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI
Bojonegoro, Indonesia

ikatika56061@gmail.com¹, ikaernilasari@gmail.com²,
indahchoirunnisa109@gmail.com³, baharudinroma@gmail.com⁴,
masnuatul_hawa@ikipgribojonegoro.ac.id⁵

abstrak— Strategi pembelajaran merupakan bentuk aktivitas belajar yang ditentukan dan digunakan guru sesuai dengan konteks pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal untuk memperkuat karakter dan literasi budaya siswa SMP. Deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka digunakan pada penelitian ini. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil dan pembahasan pada penelitian ini adalah pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal untuk memperkuat karakter dan literasi budaya siswa SMP yang memuat 1) penerapan strategi CTL berbasis sastra lokal membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih kontekstual dan mudah dipahami, 2) penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran membantu meningkatkan minat belajar, pemahaman teks, dan kemampuan berbicara siswa, 3) pembelajaran berbasis sastra lokal juga dapat membantu menanamkan nilai karakter serta meningkatkan literasi dan kesadaran budaya peserta didik. Simpulan pada penelitian ini adalah strategi CTL berbasis sastra lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta literasi dan kesadaran budaya siswa.

Kata kunci – Strategi pembelajaran, cerita rakyat lokal, dan penguatan karakter

Abstract— *Teaching strategies are forms of learning activities determined and implemented by teachers in accordance with the learning context. The purpose of this study is to examine the use of local folklore-based learning to strengthen the character and cultural literacy of junior high school students. A qualitative descriptive approach with a literature review was employed in this study. Data sources were obtained from books, journals, and scientific articles. Data analysis employed content analysis. The findings and discussion of this study indicate that local folklore-based learning to strengthen the character and cultural literacy of junior high school students involves: 1) the application of CTL strategies based on local literature makes Indonesian language learning more contextual and easier to understand, 2) the use of local folklore as a learning medium helps increase students' interest in learning, text comprehension, and speaking skills, 3) local literature-based learning can also help instill character values and enhance students' literacy and cultural awareness. The conclusion of this study is that local*

literature-based CTL strategies can improve the quality of Indonesian language learning as well as students' literacy and cultural awareness.

Keywords – Learning strategies, local folklore, and character building

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan bentuk aktivitas belajar yang ditentukan dan digunakan guru sesuai dengan konteks pembelajaran (Yuni dkk., 2024). Strategi pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam mewujudkan tercapainya pembelajaran (Ramdani dkk., 2023). Karena itu, emilihan strategi yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, dengan beragamnya karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran menyebabkan guru perlu memilih strategi yang paling sesuai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Tujuan dari strategi pembelajaran ialah untuk membantu proses belajar agar berjalan lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran diterapkan supaya peserta didik lebih mudah memahami materi (Naibaho, 2023), aktif dalam kegiatan belajar, serta mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara optimal. Selain itu, strategi pembelajaran juga bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik (Andrayani & Nasution, 2025). Karena itu guru perlu memahami sekaligus menyusun metode belajar yang tepat sesuai karakter serta kebutuhan siswa (Siregar dalam Adiningrat & Albina, 2024). Terdapat beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan.

Strategi pembelajaran terdiri atas lima macam yang digunakan guru sesuai tujuan dan kebutuhan belajar peserta didik. Strategi pembelajaran ekspositori menekankan penyampaian materi secara langsung oleh guru (Nababan dkk., 2023), agar siswa memahami konsep dengan cepat. Strategi pembelajaran inkuiri mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui proses berpikir dan penyelidikan (Feriyaniti dkk., 2025). Strategi pembelajaran kooperatif dilakukan dengan kerja sama kelompok (Risda dkk., 2026), untuk melatih interaksi sosial dan tanggung jawab bersama. Selain itu, terdapat strategi pembelajaran berbasis masalah

yang melatih siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Nurhamidah, 2022). Ada pula strategi pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna (Suhermi dkk., 2025).

Cerita rakyat lokal yaitu cerita yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat suatu daerah secara turun-temurun (Saputra & Arselan, 2025). Masyarakat biasanya menyampaikan cerita tersebut secara lisan dari generasi ke generasi sebagai bagian dari warisan budaya daerah (Rizqiya, 2024). Cerita rakyat lokal memiliki hubungan erat dengan adat istiadat, tradisi, dan kehidupan sosial masyarakat setempat (Sari dkk., 2023). Isi cerita rakyat sering memuat pesan moral yang bisa dijadikan pedoman di kehidupan sehari-hari (Latifah dkk., 2022). Keberadaan cerita rakyat lokal menjadi salah satu bentuk kekayaan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan oleh generasi muda (Pitri dkk., 2025).

Nilai budaya dalam cerita rakyat lokal mencerminkan kehidupan dan kebiasaan masyarakat daerah tertentu (Turyani dkk., 2024). Sikap gotong royong, kerja keras, kejujuran, serta rasa hormat kepada orang tua sering muncul dalam berbagai cerita rakyat (Prabowo & Az-Zahra, 2025). Cerita rakyat juga memperlihatkan adat, tradisi, dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat (Rifa'i dkk., 2026). Penyampaian nilai budaya melalui cerita membuat siswa lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya. Pemahaman terhadap nilai budaya dapat membantu siswa menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya daerahnya sendiri.

Pemanfaatan cerita rakyat lokal dalam pembelajaran dapat membantu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna (Tundreng dkk., 2025). Materi cerita yang relevan dengan kehidupan siswa bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami (Maharani dkk., 2025). Cerita rakyat lokal juga efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menganalisis isi cerita (Aini & Nugraheni, 2021). Guru dapat menanamkan nilai karakter dan literasi budaya melalui nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat. Penggunaan cerita rakyat lokal dalam proses

pembelajaran tidak sekadar meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membantu melestarikan budaya daerah.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan di tingkat nasional yang bertujuan membina karakter peserta didik, sehingga mereka memiliki pikiran, hati, dan perilaku yang positif. Menurut Sukarno (2020) ada lima elemen nilai karakter yang terdapat dalam ranah pendidikan, yakni: 1) keagamaan 2) nasionalis 3) mandiri 4) gotong royong, dan 5) integritas. Daryono & Lestariningsih (2017) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menyoroti hakikat karakter dalam tiga dimensi sekaligus, yaitu ranah cipta, rasa, dan karsa atau olah gerak. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter tertentu pada peserta didik, pendekatan ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pemahaman mengenai nilai, kesadaran atau niat, dan tindakan konkret dalam menerapkan nilai-nilai tersebut (Antari & De liska, 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi upaya yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa dalam membentuk kepribadiannya, sehingga ia dapat menjadi pribadi yang mampu memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat di sekitarnya.

Arus globalisasi yang semakin berkembang telah menyentuh setiap aspek kehidupan masyarakat. Globalisasi merupakan tahap terbaru dalam perjalanan panjang yang dimulai dari perkembangan kapitalisme modern dan mencakup aspek politik, budaya, dan ekonomi di seluruh dunia (Babran dalam Eb, 2023). Proses globalisasi dapat dijangkau dengan mudah berkat keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang telah memengaruhi bagian paling krusial dari semua aspek kehidupan (Pratikno & Hartatik, 2023). Globalisasi menimbulkan sejumlah tantangan dan masalah baru yang perlu ditangani dan diselesaikan dalam usaha untuk memanfaatkan globalisasi demi kepentingan kehidupan (Suneki, 2012). Akibatnya, terdapat tuntutan dari berbagai pihak supaya pengembangan karakter diperkuat, baik dari segi intensitas maupun mutu, untuk segera dikaji dan diterapkan di institusi pendidikan formal.

Situasi ini sangat mendesak karena tanda-tanda yang terlihat telah menunjukkan bahwa karakter bangsa sedang mengalami penurunan. Karena saat ini

banyak orang semakin jauh dari identitas budaya lokalnya sendiri. Kita lebih mudah mengenali budaya luar daerah bahkan luar negeri dibanding memahami lingkungan sekitar tempat kita hidup (Malawi, 2017). Misalnya, jamak orang tidak mengetahui asal-usul nama jembatan, sungai, desa, ataupun jenis pohon yang ada di daerahnya sendiri. Sejak kecil, kita lebih sering disugahi pengetahuan, hiburan, dan pola pikir yang berorientasi pada budaya luar, sementara budaya lokal perlahan terpinggirkan (Nafiah, 2022). Karena itu, sastra lokal penting dihadirkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai media untuk mengenalkan kembali identitas budaya untuk menguatkan pendidikan karakter pada siswa, memori kolektif, dan kedekatan siswa terhadap lingkungan sosial-budayanya sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memahami suatu fenomena secara komprehensif berdasarkan data yang diperoleh (Syahrizal & Jailani, 2023). Metode ini digunakan karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data langsung di lapangan. Sumber data diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal, dan buku. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik ini dilakukan dengan cara mengkaji, mengidentifikasi, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Nasution dkk., 2023), untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi pembelajaran kontekstual berbasis sastra lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis berbagai sumber pustaka yang relevan, penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis sastra lokal menunjukkan kontribusi positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengintegrasian unsur-unsur budaya lokal, seperti cerita rakyat, legenda, dan tradisi daerah, mampu menciptakan

pembelajaran yang lebih kontekstual serta relevan dengan keseharian peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, meningkatkan minat belajar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal. Temuan-temuan tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa aspek berikut.

1. Penerapan strategi CTL berbasis sastra lokal membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih kontekstual dan mudah di pahami siswa

Penerapan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berbasis sastra lokal memungkinkan siswa untuk mempelajari materi Bahasa Indonesia melalui cerita, tradisi atau legenda yang sudah mereka ketahui. Keterkaitan antara pengalaman sehari-hari dengan materi pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk memahami isi pembelajaran, seperti penggunaan bahasa, nilai budaya maupun unsur intrinsik pada cerita. Dengan demikian pembelajaran akan terasa lebih bermakna dan tidak bersifat teoritis, karena siswa juga dapat menghubungkannya dengan realita yang terdapat di lingkungan mereka.

Melalui kegiatan seperti membaca, berdiskusi, menceritakan kembali, hingga mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang ada pada cerita rakyat setempat, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa, tapi juga memunculkan rasa apresiasi terhadap budaya daerah (Miranti dkk., 2024). Selain itu, pembelajaran menggunakan sastra lokal dapat meningkatkan partisipasi siswa (Hatima dkk., 2025), karena materi yang dipelajari terasa lebih dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, penerapan CTL berbasis sastra dapat menciptakan pembelajaran yang aktif.

2. Penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran membantu meningkatkan minat belajar, pemahaman teks, dan kemampuan berbicara siswa

Cerita rakyat merupakan sebuah kejadian atau peristiwa masa lampau yang muncul secara lisan oleh kalangan masyarakat setempat dan diceritakan turun

temurun hingga saat ini. Secara sederhana, istilah cerita rakyat (*folktale*) adalah sebuah sastra berbentuk lisan yang dibuat oleh sekelompok masyarakat daerah untuk mendeskripsikan sejarah suatu tempat atau peristiwa. Cerita rakyat juga memuat nilai-nilai kehidupan, amanat, atau nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita rakyat terlahir secara lisan maka perkembangannya seringkali berbeda di setiap daerah. Cerita rakyat merupakan bagian cerita yang mengisahkan perjalanan hidup seseorang yang dianggap mengesankan atau mempunyai peran penting dan dihormati oleh pengarang (Juwati, 2018).

Penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran dapat mendorong minat belajar siswa melalui materi yang disajikan lebih dekat dengan kehidupan dan lingkungan budaya mereka. Alur cerita yang menarik serta pesan moral yang terkandung di dalamnya menumbuhkan semangat serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Di samping manfaat tersebut, cerita rakyat membantu peserta didik memahami isi teks dengan lebih mudah karena konteks cerita sudah dikenal oleh peserta didik. Cerita rakyat juga dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan menceritakan kembali isi cerita, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk berkomunikasi secara lebih runtut dan percaya diri. Menurut Bili & Suparmi (2024) penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan minat belajar, pemahaman teks, dan keterampilan berbicara siswa.

3. Pembelajaran berbasis sastra lokal juga dapat membantu menanamkan nilai karakter serta meningkatkan literasi dan kesadaran budaya peserta didik

Pembelajaran berbasis sastra lokal melalui cerita rakyat memegang peranan penting dalam menguatkan karakter siswa SMP. Cerita rakyat mencerminkan beragam nilai kehidupan yang dapat dijadikan teladan, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, dan sikap menghormati orang lain. Melalui kegiatan membaca, menyimak, berdiskusi, dan menganalisis isi cerita, siswa tidak hanya memahami alur dan pesan cerita, tapi juga belajar menginternalisasi nilai-nilai positif yang terdapat di dalamnya. Proses

pembelajaran tersebut membantu siswa menghubungkan nilai-nilai karakter dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan bermakna.

Selain berperan dalam penguatan karakter, cerita rakyat lokal juga menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi budaya peserta didik. Cerita rakyat memuat berbagai unsur budaya daerah, seperti adat istiadat, tradisi, bahasa, kepercayaan, serta kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui pengenalan dan pemahaman terhadap cerita rakyat, siswa memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai identitas budaya daerahnya. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa bangga, menghargai keberagaman budaya, keberagaman budaya, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya bangsa di tengah arus globalisasi. Menurut Hurhidayatika & Lestari (2025) penggunaan cerita rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia mampu mengembangkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter dan budaya lokal.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal untuk menguatkan karakter dan literasi budaya siswa SMP yang memuat Penerapan strategi CTL berbasis sastra lokal membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih kontekstual dan mudah di pahami siswa, 2) Penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran membantu meningkatkan minat belajar, pemahaman teks, dan kemampuan berbicara siswa, dan 3) Pembelajaran berbasis sastra lokal juga dapat membantu menanamkan nilai karakter serta meningkatkan literasi dan kesadaran budaya peserta didik.

REFERENSI

- Adiningrat, N., & Albina, M. (2024). Pentingnya perencanaan strategi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 141-153. <https://www.neliti.com/publications/588232/pentingnya-perencanaan-strategi-pembelajaran-untuk-menciptakan-pembelajaran-yang>.
- Aini, S. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Analisis kemampuan baca tulis melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Deiksis*, 13(2), 197-203. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.6485>.
- Andrayani, D., & Nasution, S. A. (2025). Pembelajaran kuis sebagai strategi meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, 10(1), 29-35. <https://doi.org/10.70820/staiyaptippasamanbarat.v10i1.498>.
- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi nilai nilai pancasila dalam penguatan karakter bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/916>.
- Bili, O., & Suparmi, N. W. (2024). Penggunaan buku cerita rakyat menggunakan bahasa ibu dalam keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri I Soa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(4), 5-9. <https://doi.org/10.30740/jee.v8i1.252>.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun rekaprima*, 3(2), 33-42. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2.865>.
- Eb, G. A. (2023). Globalisasi Budaya, Homogenisasi dan pengaruhnya terhadap identitas budaya lokal. *Janaloka: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 71-80. <https://doi.org/10.26623/janaloka.v1i2%20DESEMBER.8222>.
- Feriyanti, Y. G., Yani, P. I., & Arsyad, M. (2025). Penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar. *Ahsani Taqvim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(1), 159-178. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqvim.v2i1.202>.
- Hatima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi nilai kearifan lokal budaya Sunda dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan sastra di sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 484-492. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1218>.
- Juwati. (2018). *Sastra lisan bumi Silampari: teori, metode, dan penerapannya*. Sleman: Deepublish.
- Latifah, S. I., Dindin, M. Z. M., & Suratningsih, M. (2022). Analisis Moralitas Tokoh Pada Kumpulan Cerita Rakyat Si Kabayan Sebagai Alternatif Bahan Ajar Menyampaikan Pesan Dalam Buku Fiksi Di Sma. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 745-757. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.347>.
- Maharani, R. A., Usman, H., & Yunus, M. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Storybook Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2735-2742. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3484>.
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Apri Kartikasari, H. S. (2017). *Pembelajaran literasi berbasis sastra lokal*. Cv. Ae Media Grafika.

- Miranti, M., Mukodas, M., & Anwar, M. (2024). Representasi budaya dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka tingkat SMA. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 233-245. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i2.1866>.
- Nababan, D., Pakpahan, J., & Pane, J. (2023). Relevansi strategi pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12471-12476. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/658>.
- Nafi'ah, I. Z., & Putra, C. R. W. (2022). Lokalitas masyarakat dalam novel *orang-orang oetimu/locality of the people in novel's orang-orang oetimu*. *Aksara*, 33(2), 201-214.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>.
- Nasution, F., Srg, M. C., & Siregar, F. A. B. (2023). Pendekatan pemrosesan informasi. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, 1(4), 237-254. <https://wikep.net/index.php/SALOME/article/view/437>.
- Nurhamidah, S. (2022). *Problem based learning kiat jitu melatih berpikir kritis siswa*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- Nurhidayatika, N., & Lestari, R. P. (2025). Pemanfaatan cerita rakyat Bima sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membentuk karakter siswa SDN Inpres Rore. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 4(4), 1-8. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol4.Iss4.2350>.
- Pitri, N., Srinikasari, A., Andam Yulianti, S. M., & Rukhmana, T. (2025). Pemanfaatan Cerita Rakyat Kerinci sebagai Media Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda. *Serunting Sakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, 1(1), 30-40. <https://seruntingsakti.jurnal.susiloacademicpress.co.id/serunting/article/view/4>.
- Prabowo, Y. B., & Az-Zahra, J. N. (2025). Analisis Peran Sastra dan Cerita Rakyat terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi: An Analysis of the Role of Literature and Folklore in Shaping Students Character in the Era of Globalization. *al-ABSAH*, 1(2), 80-91. <https://doi.org/10.22515/alabsah.v1i2.34>.
- Pratikno, A. S., & Hartatik, A. (2023). Pudarnya eksistensi kesenian tradisional ludruk akibat globalisasi budaya. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 12(2), 56-70. <https://doi.org/10.26877/civis.v12i2.10623>.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Rifa'i, A., Said, M., & Ramadhani, A. (2026). Pembentukan Nilai Sosial Masyarakat Banjar Pada Siswa Kelas VA Min 15 HSU Melalui Cerita Rakyat. *Jurnal Ilmiah Biopsikososial dan Spiritual*, 1(1), 29-39. <https://jurnal.bimadvestama.com/index.php/biopsikososial/article/view/8>.
- Risda, S., Kusumawati, D., & Primadoni, A. B. (2026). Implementasi model kooperatif tipe stad pada materi ipas aspek sosial untuk meningkatkan kerjasama kelas IV. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 267-279. <https://doi.org/10.26877/jwp.v6i1.25823>.

- Rizqiya, N. (2024). Perkembangan sastra Indonesia dari budaya lisan ke karya tulis modern. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(4), 106-111. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4608>.
- Saputra, R., & Arselan, A. S. (2025). Tinjauan Umum Tentang Cerita Rakyat Tradisional dan Maknanya (Kajian Folklor). *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2155-2164. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1048>.
- Sari, D. P., Maharani, A. I., & Amelia, L. N. (2023). Literasi Budaya Pada Mitos Cerita Legenda " Bulusan" Sebagai Nilai Moral-Lokalitas Kudus. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 230-237. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.323>.
- Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2025). Pembelajaran kontekstual sebagai inovasi kreatif dalam menjadikan materi ajar lebih bermakna. *Jispendiora Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 94-103. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2197>.
- Sukarno, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter dalam era masyarakat 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*. <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353>.
- Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/civis.v2i1.603>.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Tundreng, S., Ramlan, A. M., & Hali, F. (2025). Pendampingan Pembelajaran Literasi Berbasis Cerita Rakyat Lokal di SD Mitra: Sebuah Pendekatan Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Siswa. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 190-206. <https://doi.org/10.63821/ajpkm.v5i2.562>.
- Turyani, I., Sugiarto, E., & Naam, M. F. (2024). Nilai-Nilai Seni, Budaya, Dan Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Patih Sampun Asal Kabupaten Pemasang. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(3), 139-148. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.192>.
- Yuni, S. R., Rambe, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran aktif di madrasah. *Journal of Creative Student Research*, 2(3), 01-15. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i3.3675>.